



PROFIL KECERDASAN LOGIS MATEMATIS UNTUK MENGANALISIS LITERASI SISWA DALAM MATEMATIKA

Logical Mathematical Intelligence Profile to Analyze Students' Literacy in Mathematics

Nada Rifa Ristia^{1*}, Fitriani¹, Mazlan¹

¹ *Program Studi Pendidikan Matematika, FTIK, Institut Agama Islam Negeri Langsa*

*nadarifaristia24@gmail.com

Diterima: 29 Agustus 2025; Direvisi: 05 Oktober 2025; Dipublikasi: 20 November 2025



ABSTRACT

Based on their logical-mathematical intelligence profiles, junior high school pupils' mathematical literacy abilities will be examined in this study. A descriptive qualitative methodology was used in conjunction with the case study method. The research subjects comprised of 26 eighth-grade students from SMPS Muhammadiyah Langsa, grouped into three levels of logical-mathematical intelligence: high, medium, and low. Semi-structured interviews, a mathematical literacy test based on systems of linear equations in two variables (SPLDV), and a logical-mathematical intelligence test were among the research tools. The findings showed that pupils with higher levels of logical-mathematical intelligence were better able to comprehend, model, solve, and evaluate contextual situations using mathematical literacy. Students with medium and low intellect profiles, on the other hand, had a variety of challenges when it came to fully addressing tasks. These results demonstrate the critical role that logical-mathematical intelligence plays in the growth of students' mathematical literacy and the significance of using differentiated and adaptive teaching methods that are adapted to the cognitive profiles of the students.

Keywords: *Adaptive Learning, Junior High School Students, Logical-Mathematical Intelligence, Mathematical Literacy, Systems of Linear Equations*

ABSTRAK

Berdasarkan profil kecerdasan logis-matematis mereka, kemampuan literasi matematika siswa sekolah menengah pertama akan dikaji dalam penelitian ini. Metodologi kualitatif deskriptif digunakan bersamaan dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari 26 siswa kelas delapan SMP Muhammadiyah Langsa, yang dikelompokkan ke dalam tiga tingkat kecerdasan logis-matematis: tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara semi-terstruktur, tes literasi matematika berbasis sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), dan tes kecerdasan logis-matematis merupakan beberapa alat penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kecerdasan logis-matematis yang lebih tinggi lebih mampu memahami, memodelkan, memecahkan, dan mengevaluasi situasi

kontekstual menggunakan literasi matematika. Di sisi lain, siswa dengan profil kecerdasan sedang dan rendah menghadapi berbagai tantangan dalam menyelesaikan tugas secara menyeluruh. Hasil ini menunjukkan peran penting kecerdasan logis-matematis dalam pertumbuhan literasi matematika siswa dan pentingnya penggunaan metode pengajaran yang terdiferensiasi dan adaptif yang disesuaikan dengan profil kognitif siswa.

Kata Kunci: *Kecerdasan Logis Matematis, Literasi Matematika, Pembelajaran Adaptif, Sistem Persamaan Linear, Siswa SMP*

1. PENDAHULUAN

Kecerdasan adalah kemampuan fundamental yang dimiliki seseorang untuk berpikir, memahami, menyelesaikan masalah, serta beradaptasi dengan lingkungan secara efisien (Akras et al., 2024). Kecerdasan bahasa, logika-matematika, musical, spasial, kinestetik-jasmani, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik merupakan beberapa kategori kecerdasan yang membentuk gagasan kecerdasan majemuk (Alfiannur & Ramli, 2024). Setiap individu memiliki kombinasi kecerdasan yang berbeda, dan mempelajari matematika membutuhkan kecerdasan logika-matematika.

Kecerdasan logis-matematis meliputi kemampuan dalam berpikir deduktif, analisis sistematis, penyelesaian masalah, identifikasi pola, serta pemahaman tentang hubungan kuantitatif dan logis (Susanti, 2018). Individu yang memiliki kecerdasan logis tinggi biasanya dapat mengkategorikan, menganalisis, dan menilai informasi secara rasional dan sistematis. Dalam konteks pendidikan, kecerdasan ini sangat berhubungan dengan keterampilan, terutama kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah matematis, dan kemampuan literasi (Asmal, 2020).

Kemampuan literasi adalah keahlian seseorang dalam memahami, menginterpretasikan, menilai, dan memanfaatkan informasi secara efisien untuk menanggulangi masalah di berbagai situasi kehidupan (Kusumawati et al., 2021). Dalam konteks pendidikan matematika, literasi matematika berfungsi sebagai indikator penting untuk menilai sejauh mana peserta didik dapat menerapkan konsep-konsep matematika dalam situasi yang nyata. Karena itu, kemampuan literasi siswa tidak hanya bergantung pada penghafalan konsep, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kecerdasan kognitif, seperti kecerdasan logis matematis. Berdasarkan hal ini, literasi siswa dalam matematika harus dipandang sebagai keterampilan holistik yang mencakup pemahaman akan konsep, penalaran logis, serta penerapan strategi pemecahan masalah di berbagai konteks kehidupan nyata (Shirawia et al., 2023).

Literasi Siswa dalam Matematika merujuk pada kemampuan siswa untuk memahami, menerapkan, dan menilai konsep serta prosedur matematika guna mengatasi masalah sehari-hari dengan efektif. Keterampilan ini meliputi tidak hanya kemampuan menghitung, tetapi juga kemampuan berpikir logis, menganalisis, bernalar, serta menginterpretasikan informasi matematika dalam berbagai situasi (Han et al., 2017).

Dari penjelasan sebelumnya, jelas terlihat adanya permasalahan serius yang mendasari penelitian ini: kesenjangan antara kemampuan literasi matematika yang seharusnya

dikembangkan melalui pendidikan dan kapasitas kecerdasan logis matematis siswa. Banyak siswa masih kesulitan memahami dan menerapkan konsep matematika dalam situasi kehidupan nyata, meskipun kecerdasan logis-matematis diakui sebagai jenis kecerdasan yang secara signifikan mendukung proses berpikir logis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan dalam matematika. Hal ini menunjukkan bahwa belum optimalnya pemanfaatan potensi kecerdasan logis matematis dalam mendukung keterampilan literasi matematis siswa. Padahal, literasi matematika menuntut kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, serta menyelesaikan masalah secara rasional yang kesemuanya berkaitan erat dengan kemampuan kognitif yang terdapat dalam kecerdasan logis-matematis (Nadila & Lestiana, 2024). Oleh karena itu, fokus utama penelitian ini adalah pada pentingnya mengkaji profil kecerdasan logis matematis.

Meskipun siswa dengan kecerdasan sedang dan rendah menunjukkan kapasitas yang bervariasi, penelitian sebelumnya oleh Allo dkk. menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan logis matematis tinggi mampu memenuhi kriteria literasi matematika dengan baik. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kecerdasan logis-matematis bagi perkembangan literasi matematika siswa SMP. Lebih lanjut, kemampuan literasi matematika siswa SMP dalam menyelesaikan soal aritmatika berbasis cerita masih relatif rendah, menurut penelitian oleh Oktaviani, Fatimah, dan Nuraida., terutama pada soal dengan tingkat kesulitan tinggi, yang memperlihatkan perlunya perhatian khusus terhadap pengembangan kemampuan literasi matematika yang holistik (Oktaviani et al., 2022). Temuan ini menunjukkan perlunya pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor kognitif yang memengaruhi kemampuan literasi matematika.

Namun, penelitian yang mengkaji keterkaitan antara kemampuan literasi matematika siswa dengan kecerdasan logis matematis siswa masih sangat sedikit, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada capaian literasi atau model pembelajaran, tanpa menyoroti secara spesifik bagaimana dimensi kecerdasan kognitif, khususnya logis-matematis, memengaruhi kinerja literasi matematika siswa. Masih terbatas pula penelitian yang menggali bagaimana variasi profil kecerdasan logis matematis dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa (Ulfah et al., 2020).

Pentingnya mengkaji profil kecerdasan logis-matematis dalam menganalisis kemampuan literasi matematika siswa didasari oleh kebutuhan untuk memahami cara siswa memproses informasi matematis secara logis dan sistematis agar mampu menyelesaikan masalah matematika secara efektif (Umami et al., 2021). Melalui analisis profil kecerdasan ini, pendidik dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kognitif siswa sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Pendekatan ini tidak hanya mendorong efektivitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan capaian literasi matematika secara menyeluruh (Akras et al., 2024).

Korelasi yang jelas antara kemampuan literasi matematika siswa SMP dan profil kecerdasan logis matematis mereka disorot dalam studi ini. Studi ini unik karena belum dibahas secara spesifik dan menyeluruh dalam penelitian sebelumnya. Untuk memberikan landasan empiris

bagi strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan karakteristik kognitif siswa, tujuan studi ini adalah mengevaluasi kemampuan literasi matematika siswa SMP berdasarkan profil kecerdasan logis matematis mereka.

2. METODE PENELITIAN

Tujuan studi kasus ini, yang menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, adalah untuk mengkarakterisasi secara menyeluruh hubungan antara keterampilan literasi matematika siswa dan profil kecerdasan logis matematis mereka. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki dan memahami fenomena secara menyeluruh, terutama ketika mempertimbangkan pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Siswa kelas delapan di SMP Muhammadiyah Langsa menjadi subjek penelitian. Strategi pengambilan sampel yang bertujuan digunakan untuk memilih subjek, dengan mempertimbangkan tingkat kecerdasan logis matematis mereka yang tinggi, sedang, dan rendah. Serupa dengan penelitian lain, instrumen tes yang tervalidasi digunakan untuk mengidentifikasi tingkat IQ logis matematis (Hayati et al., 2022).

Alat penelitian yang digunakan adalah tes literasi matematika, tes kecerdasan logis matematis untuk mengkategorikan siswa berdasarkan tingkat kecerdasannya, dan panduan wawancara semi-terstruktur untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana siswa berpikir melalui soal literasi matematika. Serangkaian alat ini digunakan untuk mengumpulkan informasi rinci tentang keterampilan literasi matematika siswa yang berkaitan dengan kecerdasan logis matematis mereka.

Pada awal proses penelitian, tes kecerdasan logis matematis digunakan untuk mengklasifikasikan siswa ke dalam kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Tes literasi matematika yang mencakup berbagai konteks dan tingkat kesulitan kemudian diberikan kepada siswa. Setelah itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap beberapa siswa dari masing-masing kategori untuk mengeksplorasi strategi dan proses berpikir mereka dalam menyelesaikan soal-soal literasi matematika. Setelah wawancara, langkah berikutnya adalah mentranskripsi rekaman wawancara ke dalam bentuk teks tertulis. Proses transkripsi ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan lengkap, serta memudahkan dalam proses analisis selanjutnya.

Pendekatan analisis tematik digunakan untuk memeriksa data tes dan wawancara. Pengodean data, identifikasi topik, dan interpretasi informasi yang dikumpulkan merupakan bagian dari analisis ini. Triangulasi metodologi dan sumber, serta pengecekan anggota dengan subjek penelitian, dilakukan untuk menjamin keakuratan data. Tujuan dari prosedur ini adalah untuk membuat temuan penelitian lebih tepercaya dan kredibel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 26 siswa kelas VIII SMPS Muhammadiyah Langsa. Berdasarkan hasil tes kecerdasan logis-matematis, siswa dikelompokkan ke dalam tiga kategori: tinggi (8 siswa), sedang (12 siswa), dan rendah (6 siswa). Selanjutnya, mereka diberikan soal literasi

matematika berbasis konteks materi SPLDV serta diwawancara untuk menggali proses berpikir mereka dalam menyelesaikan soal.

Siswa dengan kecerdasan logis matematis tinggi menunjukkan kemampuan literasi matematika yang baik. Mereka mampu mengidentifikasi informasi penting dalam soal, menyusun dua persamaan linear dengan tepat, serta menyelesaikannya menggunakan metode eliminasi atau substitusi secara efisien. Sebagai contoh, siswa berinisial A menyatakan: “*Saya buat dulu persamaan dari cerita tadi, terus saya selesaikan pakai eliminasi karena menurut saya lebih cepat kalau variabelnya tinggal satu.*” Selain itu, siswa dalam kelompok ini juga mampu menafsirkan solusi ke dalam konteks soal, seperti menentukan jumlah barang dan harga secara tepat serta memberikan alasan logis terhadap jawabannya. Hasil ini sejalan dengan pandangan (Purwanto et al., 2021) bahwa siswa dengan kecerdasan logis-matematis tinggi cenderung menguasai penalaran deduktif, berpikir sistematis, serta strategi penyelesaian yang efisien.

Berbeda dengan kelompok tinggi, siswa dalam kategori sedang menunjukkan pemahaman yang cukup baik, namun sering mengalami kesulitan dalam memodelkan dan menyelesaikan SPLDV secara menyeluruh. Misalnya, mereka hanya dapat menuliskan satu persamaan atau menyelesaikan soal dengan prosedur yang kurang tepat. Siswa berinisial D mengungkapkan: “*Saya bingung cara bikin persamaan satunya lagi, jadi saya nebak-nebak dulu terus cocokin jawabannya.*” Walaupun beberapa siswa kategori ini memperoleh jawaban benar, mereka belum mampu menjelaskan makna dari hasil tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses berpikir mereka masih intuitif dan belum sepenuhnya berbasis logika matematis. Oleh karena itu, pembelajaran yang bersifat scaffolding sangat diperlukan untuk membantu mereka mengembangkan struktur berpikir yang lebih sistematis.

Adapun siswa dengan kecerdasan logis-matematis rendah mengalami kesulitan pada hampir semua tahapan pemecahan masalah SPLDV. Mereka cenderung bingung dalam memahami permasalahan, kesulitan menentukan variabel, bahkan tidak dapat menuliskan bentuk persamaan linear dengan benar. Seorang siswa berinisial F menyampaikan: “*Saya enggak ngerti harus mulai dari mana. Ceritanya panjang, jadi bingung angka mana yang harus dipakai.*” Jawaban dari kelompok ini umumnya berupa perhitungan acak atau sekadar menyalin angka dari soal. Kesulitan tersebut menuntut adanya strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, konkret, dan visual agar dapat menjembatani keterbatasan berpikir logis mereka. Strategi menebak, seperti yang diungkapkan siswa F, menunjukkan bahwa mereka lebih bergantung pada keberuntungan daripada pemahaman konsep.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan literasi matematika tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan kognitif siswa dalam berpikir logis dan sistematis (Setemen, 2019). Siswa dengan kecerdasan tinggi mampu menghubungkan informasi kontekstual dengan model matematis secara lebih efektif, sementara siswa sedang masih memerlukan pendampingan untuk menghubungkan konsep dan prosedur dengan benar. Sementara itu, siswa dengan kecerdasan rendah membutuhkan pendekatan yang lebih sederhana dan konkret agar mampu memahami inti permasalahan.

Dengan demikian, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif sesuai dengan tingkat kecerdasan logis matematis siswa. Misalnya, memberikan soal terbuka untuk siswa

berprofil tinggi, pendekatan bertahap dan bimbingan langsung bagi siswa kategori sedang, serta penggunaan media visual konkret untuk siswa dengan kecerdasan rendah. Pendekatan yang berbeda ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi matematika secara lebih optimal sesuai dengan karakteristik kognitif masing-masing.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyoroti peran kecerdasan logis matematis dalam meningkatkan literasi matematika (Rahmawati et al., 2023). Namun, penelitian ini menawarkan kontribusi tambahan karena tidak hanya menggambarkan variasi keterampilan antar profil siswa, tetapi juga mengembangkan metode pengajaran yang bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini menawarkan wawasan teoretis dan praktis dalam menciptakan model pembelajaran adaptif yang sesuai dengan profil kecerdasan siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa diferensiasi pembelajaran berbasis profil kognitif siswa dapat meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman konsep matematika secara signifikan. Dalam konteks yang sama, (Safitri et al., 2024) menekankan bahwa identifikasi karakteristik kecerdasan majemuk siswa, khususnya logis matematis, menjadi langkah krusial dalam merancang intervensi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individual. Lebih lanjut, penelitian (Wijaya & Masriyah, 2022) menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan logis matematis rendah memerlukan pendekatan instruksional yang lebih konkret dan terstruktur, termasuk penggunaan manipulatif dan representasi visual untuk memfasilitasi pemahaman konseptual.

Keterkaitan antara kecerdasan logis matematis dan literasi matematika juga dikonfirmasi oleh (Hidayat & Sariningsih, 2020) yang menemukan bahwa kemampuan penalaran logis berkorelasi positif dengan keterampilan memformulasikan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam konteks nyata. Sejalan dengan itu, (Fitriani & Nanna, 2023) menggarisbawahi pentingnya asesmen diagnostik berbasis kecerdasan majemuk sebagai fondasi dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas matematika. Temuan (Fitriani & Nanna, 2023) juga memperkuat argumen bahwa strategi scaffolding yang disesuaikan dengan tingkat kecerdasan siswa dapat menjembatani kesenjangan antara kemampuan aktual dan potensial dalam literasi matematika, khususnya pada materi aljabar dan sistem persamaan.

4. SIMPULAN

Menurut temuan studi, keterampilan literasi matematika siswa dan profil kecerdasan logis-matematis mereka berkorelasi kuat, terutama dalam hal menyelesaikan situasi SPLDV. Dalam hal pemahaman pengetahuan kontekstual, siswa dengan kecerdasan logis matematis yang tinggi dapat meraih hasil yang lebih baik, membentuk model matematis, menyelesaikan persamaan linear dua variabel, serta menafsirkan solusi dalam konteks kehidupan nyata. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan sedang dan rendah mengalami berbagai hambatan, baik dalam memahami isi soal, menyusun model matematis, maupun menginterpretasikan hasil secara logis dan relevan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kecerdasan logis-matematis tidak hanya memengaruhi hasil akhir penyelesaian soal, tetapi juga proses berpikir siswa selama menyelesaikan masalah.

Dengan demikian, kecerdasan logis matematis merupakan faktor krusial yang mesti diperhatikan ketika berupaya meningkatkan taraf literasi matematika siswa sekolah menengah pertama.

5. KONTRIBUSI PENELITIAN

Baik secara konseptual maupun praktis, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pengetahuan bahwa salah satu penentu signifikan kemampuan literasi matematika siswa adalah kecerdasan logis matematisnya. Temuan ini menambahkan perspektif baru dalam literatur dengan menunjukkan bahwa capaian literasi tidak dapat dilepaskan dari dimensi kognitif. Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan landasan bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran adaptif berdasarkan profil kecerdasan siswa. Siswa berprofil tinggi dapat diberi soal terbuka yang menantang, siswa kategori sedang memerlukan scaffolding, sedangkan siswa dengan kecerdasan rendah membutuhkan media visual dan konkret. Kontribusi lain juga bersifat kebijakan, yaitu pentingnya asesmen kecerdasan logis matematis sebagai bagian dari upaya sekolah dalam melaksanakan pembelajaran diferensiasi. Hasilnya, penelitian ini tidak hanya memajukan teori tetapi juga memberi para pendidik dan lembaga pendidikan strategi yang berguna untuk meningkatkan literasi matematika siswa sekolah menengah pertama.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas penelitian ini. Ucapan terima kasih khususnya kami sampaikan kepada SMPS Muhammadiyah Langsa atas izin dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan penelitian ini, serta kepada para guru dan siswa yang telah berpartisipasi dengan antusias. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan akademisi lain di IAIN Langsa yang telah memberikan arahan, saran, dan dorongan selama proses penelitian dan penulisan artikel. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga dan teman-teman atas doa dan dukungan moral yang tak henti-hentinya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

7. REKOMENDASI

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Temuan ini tidak dapat diterapkan secara luas karena ukuran sampel yang kecil dan penekanan penelitian pada sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Selain itu, alat penelitian—tes dan wawancara—dibatasi pada latar tertentu dan, akibatnya, tidak secara akurat mewakili rentang kemampuan literasi matematika siswa dalam mata pelajaran matematika lainnya. Faktor-faktor eksternal, seperti motivasi belajar siswa dan dukungan lingkungan belajar, juga tidak menjadi fokus dalam penelitian ini padahal berpotensi memengaruhi capaian literasi matematika.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih besar dan beragam, baik dari segi latar belakang sekolah maupun karakteristik siswa, agar hasilnya lebih representatif. Selain itu, materi yang diteliti tidak hanya terbatas pada SPLDV, melainkan dapat diperluas pada topik matematika lain, seperti geometri, statistika, atau aljabar, sehingga gambaran tentang keterkaitan kecerdasan logis-matematis dan literasi matematika menjadi lebih komprehensif. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan metode campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh data yang lebih kaya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran hubungan antara kecerdasan logis-matematis dan literasi matematika, tetapi juga menawarkan solusi praktis yang dapat diterapkan guru di kelas. Guru dapat mengembangkan pembelajaran diferensiasi berbasis kecerdasan majemuk, sehingga proses belajar lebih sesuai dengan karakteristik kognitif siswa. Kemanjuran model pembelajaran yang disesuaikan dengan perbedaan profil IQ siswa, seperti penemuan terbimbing, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek, juga harus diselidiki lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Akras, A., Pujiastuti, H., & Rafianti, I. (2024). *Systematic Literature Review : Analisis Kemampuan Literasi Matematis di Kabupaten Serang*. 08(03), 2158–2169. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i3.3322>

Asmal, M. (2020). Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMPN 30 Makassar. *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.47650/elips.v1i1.122>

Fitriani, N., & Nanna, W. I. (2023). Analisis kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari kecerdasan logis matematis. *ARITHMETIC: Academic Journal of Math*, 5(1), 45–62. <https://doi.org/10.29240/ja.v5i1.5234>

Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi., Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tim GLN Kemendikbud*. (Vol. 8, Issue 9).

Hayati, L. S., Zamnah, L. N., & Zakiah, N. E. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Spldv Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Siswa Smp. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(2), 358. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v3i2.6191>

Hidayat, W., & Sariningsih, R. (2020). Kemampuan pemecahan masalah matematis dan kecerdasan logis matematis siswa SMP dalam pembelajaran berbasis masalah. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 4(2), 136. <https://doi.org/10.35580/imed15325>

Kusumawati, H., Wachidah, L. R., & Cindi, D. T. (2021). Dampak Literasi Digital Terhadap Peningkatan Keprofesionalan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SENSIKDA-3)*, Vol 3(1), 115–164.

Nadila, S. A., & Lestiana, H. T. (2024). Kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan gaya belajar. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(3), 271–286.

Oktaviani, R., Fatimah, A. T., & Nuraida, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Dalam Penyelesaian Soal Matematika Berbasis Cerita. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(2), 433–444. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v3i2.6698>

Purwanto, S. E., Nusantara, T., Sukoriyanto, S., & Irawan, E. B. (2021). Karakteristik

penalaran kovariansial siswa SMP dalam mengkonstruksi grafik fungsi ditinjau dari kecerdasan logis-matematis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(2), 61. <https://doi.org/10.26740/jppms.v4n2.p61-71>

Rahmawati, D., Purwanto, P., & Subanji, S. (2023). Literasi Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual Ditinjau dari Adversity Quotient (AQ). *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 7(2), 187–198. <https://doi.org/10.15294/kreano.v7i2.6756>

Safitri, M., Hartono, Y., & Somakim, S. (2024). Asesmen diagnostik berbasis kecerdasan majemuk untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi matematika. *Jurnal Elemen*, 10(1), 156–170. <https://doi.org/10.29408/jel.v10i1.9876>

Setemen, K. (2019). Assessment and Intelligence of The Mathematical-Logical in Learning Computer Programming. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 178. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v8i2.17578>

Shirawia, N., Alali, R., Wardat, Y., Tashtoush, M. A., Saleh, S., & Helali, M. (2023). Logical Mathematical Intelligence and its Impact on the Academic Achievement for Pre-Service Math Teachers. *Journal of Educational and Social Research*, 13(6), 239–254. <https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0161>

Susanti, V. D. (2018). Analisis Kemampuan Kognitif Dalam Pemecahan Masalah Berdasarkan Kecerdasan Logis-Matematis (Analysis Of Cynnitive Ability In Troubleshooting Based On Logical-Material Intelligence). *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 71–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.26594/jmpm.v3i1.998>

Ulfah, M., Lukman, H. S., & Nurcahyono, N. A. (2020). Analisis Berpikir Literasi Matematika Berdasarkan Kecerdasan Logika Matematika Siswa SMP. *ARITHMETIC: Academic Journal of Math*, 2(2), 125–140. <https://doi.org/10.29240/ja.v2i2.1702>

Umami, C., Mustangin, & Walid, S. El. (2021). Profil Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Ditinjau Dari Kecerdasan Logis-Matematis. *JP3*, 16(12), 113–122. <https://doi.org/10.31100/histogram.v7i1.2644>

Wijaya, A., & Masriyah, M. (2022). Profil pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan kecerdasan logis matematis pada pembelajaran berbasis realistic mathematics education. *MATHEdunesa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(2), 412–428. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v11n2.p412-428>